

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2014**

**dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tdk diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)
dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tdk diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : + (62) (21) 3800 888
Fax : + (62) (21) 3453 075
Email : corpsec@ptarthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 Dan 2013 (Tidak Diaudit)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat domisili/ : Jl. Melati No. 6
sesuai KTP atau Jati Pulo, Palmerah
kartu identitas lain Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 24 April 2014



Tsun Tien Wen Lie
(Direktur Utama)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tdk Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tdk Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 48

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	34.327.283.036	20.557.065.706
Deposito berjangka	2e, 5, 12	12.000.000.000	28.000.000.000
Piutang usaha	2f, 6	11.455.111.192	2.298.679.741
Piutang lain-lain	7	182.304.139	91.526.189
Persediaan	2h, 8	966.806.996	1.085.827.472
Pajak dibayar di muka	2o, 11	223.550.412	215.855.872
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	2i, 9	2.277.769.605	841.123.711
Jumlah Aset Lancar		61.432.825.380	53.090.078.691
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 56.597.327.630 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 52.940.124.288 pada tanggal 31 Desember 2013	2j, 2k, 10	303.811.360.530	307.256.431.326
Uang muka pembelian aset tetap	10	785.046.949	798.411.949
Uang jaminan	21	522.089.524	522.759.524
Jumlah Aset Tidak Lancar		305.118.497.003	308.577.602.799
JUMLAH ASET		366.551.322.383	361.667.681.490

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	12	12.000.000.000	12.000.000.000
Hutang usaha	13	3.651.982.019	4.195.066.094
Hutang lain-lain	14	882.501.020	833.414.197
Hutang pajak	2o, 11	1.883.509.482	1.505.811.250
Pendapatan diterima di muka	2n, 15	2.035.271.843	2.004.236.419
Beban masih harus dibayar	16	2.311.695.664	1.959.627.067
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 17	866.284.272	830.330.707
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		23.631.244.300	23.328.486.734
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 11	37.576.375.833	37.590.073.247
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 18	8.234.458.652	7.980.344.011
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.810.834.485	45.570.417.258
JUMLAH LIABILITAS		69.442.078.785	68.898.902.992
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham			
	19	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	20	716.892.763	716.892.763
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		82.360.030.411	79.905.836.044
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	21	400.000.000	400.000.000
Sub-jumlah		172.811.758.174	170.367.563.807
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 22	124.297.485.424	122.411.214.691
JUMLAH EKUITAS		297.109.243.598	292.768.778.498
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		366.551.322.383	361.667.681.490

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2n		
Kamar		10.763.083.612	10.734.844.866
Makanan dan minuman		12.617.585.324	9.752.899.490
Fitness dan spa		609.320.656	547.805.649
Binatu		233.714.343	380.637.661
Telepon dan faksimile		1.069.736	556.760
Lain-lain		41.894.812	36.050.403
Jumlah Pendapatan Usaha		24.166.668.383	21.432.794.819
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(3.340.919.553)	(3.028.748.200)
Binatu		(5.430.240)	(11.022.319)
Telepon dan faksimile		(786.425)	(1.099.387)
Sub-jumlah beban langsung		(3.347.136.218)	(3.040.869.886)
Gaji dan tunjangan		(3.315.212.436)	(2.784.881.110)
Beban departementalisasi lainnya	23	(1.009.256.705)	(1.138.433.106)
Jumlah Beban Departementalisasi		(7.671.605.359)	(6.964.184.102)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		16.495.063.024	14.468.610.717
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 24	(39.018.333)	(297.025.163)
Beban umum dan administrasi	2n, 25	(11.806.034.593)	(9.220.349.644)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n	424.745.132	220.047.066
LABA USAHA		5.074.755.230	5.171.282.976
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih	2n	847.947.278	586.219.523
Beban keuangan	2n, 26	(312.244.078)	(555.158.024)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		5.610.458.430	5.202.344.475
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n, 11		
Pajak kini		(1.283.690.744)	(1.094.793.590)
Pajak tangguhan		13.697.414	-
Beban Pajak Penghasilan		(1.269.993.330)	(1.094.793.590)
LABA BERSIH		4.340.465.100	4.107.550.885
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		4.340.465.100	4.107.550.885

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		2.454.194.367	2.311.613.400
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 22	1.886.270.733	1.795.937.485
JUMLAH		4.340.465.100	4.107.550.885
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		2.454.194.367	2.311.613.400
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 22	1.886.270.733	1.795.937.485
JUMLAH		4.340.465.100	4.107.550.885
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 29	5,49	5,18

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
	Saldo Laba				Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2013	89.334.835.000	716.892.763	390.000.000	72.591.660.989	278.762.192.303
Dana cadangan umum (lihat Catatan 21)	-	-	-	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	2.311.613.400	4.107.550.885
Saldo 31 Maret 2013	89.334.835.000	716.892.763	390.000.000	74.903.274.389	283.869.743.188
Saldo 1 Januari 2014	89.334.835.000	716.892.763	400.000.000	79.906.836.044	292.768.778.498
Dana cadangan umum (lihat Catatan 21)	-	-	-	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	2.454.194.367	4.340.465.100
Saldo 31 Maret 2014	89.334.835.000	716.892.763	400.000.000	82.360.030.411	297.109.243.598

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		14.885.282.375	18.680.752.702
Pembayaran kas kepada pemasok		(10.495.557.713)	(10.770.187.662)
Pembayaran kas kepada karyawan		(5.970.827.689)	(4.275.516.232)
Pembayaran pajak penghasilan		(1.001.185.562)	(1.075.630.560)
Penerimaan bunga		796.021.249	586.219.523
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(323.613.917)	(619.225.691)
Penerimaan dari penghasilan lainnya		205.996.132	219.323.066
Kas Bersih yang Diperoleh (Digunakan) dari (untuk) Aktivitas Operasi		(1.923.685.125)	2.745.735.146
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	(539.132.545)	(221.237.750)
Penjualan aset tetap	10	219.000.000	-
Uang muka pembelian aset tetap	10	13.385.000	(2.435.581.490)
Kenaikan uang jaminan		670.000	(96.245.081)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(306.097.545)	(2.753.064.321)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	16.000.000.000	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		16.000.000.000	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		13.770.217.330	(7.329.175)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		20.557.065.706	7.669.821.986
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		34.327.283.036	7.662.492.811

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAYEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD adalah 51%. Jumlah aset SD pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp.323.088.777.636 dan Rp 318.644.872.606.

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Komisaris</u>			
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	Nur Asiah
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	:	Tsun Tien Wen Lie *)	Tsun Tien Wen Lie *)
Direktur	:	Chan Shih Mei	Chan Shih Mei
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	Henry Fitriansyah Jusuf

*) Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Ketua	:	Nur Asiah	Nur Asiah
Anggota	:	Ervina	Ervina
Anggota	:	Masni Chou	Masni Chou

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup seluruh anggota Direksi. Personil manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp.504.500.168 dan Rp.412.457.077, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013.

1. UMUM (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap sejumlah 221 orang (tidak diaudit).

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pada tanggal 24 April 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang citahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilai independen. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang masa yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25, "Hak atas Tanah", biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang ditanggungkan sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan sejak tanggal tersebut.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus.

Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara handal. Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 11.404 dan Rp 12.189 per US\$ 1.

q. Laba Bersih per Saham

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada periode 2014 dan 2013.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggungjawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 11.455.111.192 dan Rp 2.298.679.741. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 8.234.458.652 dan Rp 7.980.344.011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 303.811.360.530 dan Rp 307.256.431.326. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 866.284.272 dan Rp 830.330.707 (lihat Catatan 17).

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 58.486.787.891 dan Rp 51.470.031.160 (Catatan 30), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 18.846.178.703 dan Rp 18.988.107.358 (Catatan 30).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kas		
Rupiah	196.223.348	196.642.348
Sub-jumlah	196.223.348	196.642.348

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Bank		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	2.326.588.798	3.004.690.804
PT Bank Pan Indonesia Tbk	780.881.878	1.095.002.666
PT Bank Central Asia Tbk	136.102.893	971.190.018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	169.825.708	491.229.218
PT Bank CIMB Niaga Tbk	201.882.411	441.148.385
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	82.549.519	275.619.870
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.814.000	1.907.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(US\$ 1.754 pada 31 Maret 2014 dan		
US\$ 18.840 pada 31 Desember 2013)	20.010.485	229.635.397
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
(US\$ 1.000 pada 31 Maret 2014)	11.404.000	-
Sub-jumlah	3.731.059.688	6.610.423.358
Jumlah Kas dan Bank	3.927.283.036	6.707.065.706
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	30.400.000.000	13.850.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	34.327.283.036	20.557.065.706
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	9,25% - 10,75%	9,25% - 9,50%

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	12.000.000.000	28.000.000.000
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun	9 %	6,75% - 8,75%
Mata uang Rupiah		

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari bank tersebut (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
City ledger	11.455.111.192	2.107.604.060
Bank penerbit kartu kredit	-	191.076.681
Jumlah	11.455.111.192	2.298.679.741
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	-
Piutang Usaha - Bersih	11.455.111.192	2.298.679.741

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Dalam waktu 30 hari	7.120.868.047	181.895.950
31 - 60 hari	3.675.528.780	1.611.308.538
61 - 90 hari	562.175.422	439.853.271
Lebih dari 90 hari	96.538.943	65.621.982
Jumlah	11.455.111.192	2.298.679.741
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	-
Piutang Usaha - Bersih	11.455.111.192	2.298.679.741

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman karyawan	35.462.832	28.607.288
Lain-lain	146.841.307	62.918.901
Jumlah	182.304.139	91.526.189

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Makanan dan minuman	490.420.010	559.306.919
Perlengkapan kamar	105.418.758	145.383.233
Suku cadang	126.307.763	124.027.450
Bahan bakar	88.129.775	89.360.515
Perlengkapan hotel	36.640.001	47.079.771
Lain-lain	119.890.689	120.669.584
Jumlah	966.806.996	1.085.827.472

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir tahun, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Pemeliharaan	1.462.040	178.505.066
Asuransi	130.739.628	158.857.817
Pajak reklame	246.999.626	142.764.778
Sewa	16.712.329	29.041.096
Lain-lain	1.482.285.252	188.938.144
<u>Uang muka lainnya</u>		
Perizinan	-	54.000.000
Perbaikan dan pemeliharaan	399.570.731	91.216.810
Jumlah	2.277.769.605	841.123.711

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	208.470.977.503	288.272.800	-	176.730.000	208.635.980.103
Mesin dan peralatan	5.196.490.594	34.536.014	-	-	5.231.026.708
Peralatan dan perabot hotel	15.029.548.923	158.480.781	-	-	15.188.029.704
Peralatan dan perabot kantor	1.808.851.183	23.840.000	-	-	1.830.491.183
Instalasi	2.700.201.106	34.203.150	-	-	2.734.404.256
Kendaraan	2.165.465.270	-	327.000.000	-	1.838.465.270
Jumlah	359.731.534.879	539.132.545	327.000.000	176.730.000	380.120.387.225
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	465.020.935	-	-	(176.730.000)	288.290.935
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	-
Jumlah	465.020.935	-	-	(176.730.000)	288.290.935
Jumlah Biaya Perolehan	360.196.556.814	539.142.545	327.000.000	-	360.408.688.160
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	35.924.536.574	2.946.659.204	-	-	38.873.197.778
Mesin dan peralatan	2.572.432.840	215.140.453	-	-	2.787.573.093
Peralatan dan perabot hotel	10.332.700.410	544.918.176	-	-	10.877.698.586
Peralatan dan perabot kantor	1.069.221.145	77.435.540	-	-	1.146.656.685
Instalasi	1.939.792.149	109.895.890	-	-	2.049.688.039
Kendaraan	1.101.359.370	88.154.079	327.000.000	-	862.513.449
Jumlah Akumulasi Penyusutan	52.940.124.288	3.984.203.342	327.000.000	-	56.597.327.630
Nilai Buku	307.256.431.326				303.811.360.530

	2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	205.164.781.753	2.232.085.750	-	74.100.000	208.470.977.503
Mesin dan peralatan	3.811.726.700	1.226.327.848	-	158.436.146	5.196.490.594
Peralatan dan perabot hotel	12.191.701.170	2.837.847.753	-	-	15.029.548.923
Peralatan dan perabot kantor	1.565.826.183	41.025.000	-	-	1.606.851.183
Instalasi	2.469.201.106	231.000.000	-	-	2.700.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	1.093.950.000	-	-	2.165.465.270
Jumlah	351.836.752.192	7.662.246.351	-	232.536.146	359.731.534.879

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan (lanjutan)					
Aset dalam Penyelesaian					
Rangunan dan prasarana	268.553.123	270.667.812	-	(74.100.000)	465.020.935
Mesin dan peralatan	51.730.573	105.705.573	-	(158.436.146)	-
Jumlah	320.283.696	377.273.385	-	(232.536.146)	465.020.935
Jumlah Biaya Perolehan	352.157.036.878	8.039.519.736	-	-	360.196.556.614
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Rangunan dan prasarana	24.214.425.260	11.710.113.314	-	-	35.924.538.574
Mesin dan peralatan	1.791.718.159	780.714.481	-	-	2.572.432.640
Peralatan dan perabot hotel	8.318.158.264	2.014.622.146	-	-	10.332.780.410
Peralatan dan perabot kantor	759.428.480	309.794.885	-	-	1.069.223.365
Instalasi	1.323.120.675	618.671.474	-	-	1.941.792.149
Kendaraan	913.257.636	185.101.734	-	-	1.098.359.370
Jumlah Akumulasi Penyusutan	37.320.106.454	15.620.017.834	-	-	52.940.124.288
Nilai Buku	314.836.929.424				307.256.431.326

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 3.984.203.342 dan Rp 15.620.017.834 (lihat Catatan 25).

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 539.132.545 dan Rp 471.694.132.

Pada tanggal 31 Maret 2014, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya dalam rangka renovasi hotel. Pada tanggal 31 Maret 2014, persentase jumlah tercatat aset dalam penyelesaian tersebut terhadap nilai kontrak adalah sekitar 90%. Pekerjaan renovasi tersebut diperkirakan akan selesai seluruhnya pada bulan Juni 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2014, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 325 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 785.046.949 dan 798.411.949 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap".

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 12.710.274.589.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 541.191.400.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2014
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	4.485.167	9.040.161
Pasal 23	769.908	12.000
Sub-jumlah	5.255.075	9.052.161
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	84.170.067	99.859.189
Pasal 23	4.969.735	6.332.338
Pasal 25	329.246.687	329.246.687
Pasal 29	412.416.440	116.465.757
Pasal 4 ayat 2	-	1.296.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	320.941	320.941
Pajak hotel	1.047.130.537	943.238.177
Sub-jumlah	1.878.254.407	1.496.759.089
Jumlah	1.883.509.482	1.505.811.250

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 223.550.412 dan Rp 215.855.872, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.283.690.744)	(1.094.793.590)
	<u>(1.283.690.744)</u>	<u>(1.094.793.590)</u>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2014
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	13.697.414	-
	13.697.414	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(1.269.993.330)	(1.094.793.590)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5.610.458.330	5.202.344.475
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(5.119.525.379)	(4.759.972.132)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	490.932.951	442.372.343
Beda tetap		
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21	-	1.650.000
Jamuan dan sumbangan	-	-
Beban bunga dan keuangan	-	724.000
Beban lain-lain	-	112.171.882
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(810.875.888)	(556.918.225)
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	(319.942.937)	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	(995.586.353)	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	(1.315.529.290)	-

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	5.134.762.977	5.202.344.475

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	1.283.690.744	1.094.793.590
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - tahun berjalan	1.283.690.744	1.094.793.590
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(987.740.061)	(1.075.630.560)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(987.740.061)	(1.075.630.560)
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29 Entitas Anak	295.950.683	19.163.030

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	2014 (Tiga Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5.610.458.330
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (dibulatkan)	5.610.458.330
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.402.614.583
Pengaruh pajak atas beda tetap:	
Jamuan dan sumbangan	46.796.879
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(37.071.390)
Lain-lain	(142.346.742)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.269.993.330

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2014
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

31 Maret 2014			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.995.086.006	63.528.660	2.058.614.665
Aset tetap	(39.585.159.253)	(49.831.246)	(39.634.990.499)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	-	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.590.073.247)	13.697.414	(37.576.375.833)

31 Desember 2013			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.740.971.365	254.114.641	1.995.086.006
Aset tetap	(39.319.838.071)	(265.321.182)	(39.585.159.253)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	68.667.861	(68.667.861)	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.510.198.845)	(79.874.402)	(37.590.073.247)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena tidak terdapat bukti yang memadai bahwa semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasi.

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Hutang bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk		
Pinjaman Modal Kerja	8.000.000.000	8.000.000.000
<i>Demand Loan II</i>	4.000.000.000	4.000.000.000
Jumlah	12.000.000.000	12.000.000.000

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 034/02/X/11 tanggal 10 Oktober 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 8.000.000.000 terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 6 Juni 2013, dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 10% dan 7,75%, masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Mei 2012, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa *Demand Loan II* (DL-II) dari Bank Victoria, sebesar Rp 37.500.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, yang akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2013. Pada tanggal 3 Juni 2013, berdasarkan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 001/FTM-MKT/VI/13, fasilitas DL-II dari Bank Victoria tersebut diturunkan sebesar Rp 18.500.000.000, sehingga fasilitas DL-II menjadi sebesar Rp 19.000.000.000, dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan sebesar 10 %.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan, masing-masing sebesar Rp.12.000.000.000 dan Rp 28.000.000.000 (lihat Catatan 5).

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan Entitas Anak untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta.
- Merubah anggaran dasar, permodalan serta susunan pengurus atau pemegang saham.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*personal guarantor*) terhadap pihak lain dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi termasuk *Cross Currency Swap* atau sejenisnya kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan kewajiban pembayaran utang kepada Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

Tidak ada pembayaran pinjaman dalam mata uang Rupiah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014.

13. HUTANG USAHA

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini merupakan hutang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, sebesar Rp 3.651.982.019 dan Rp 4.195.066.094.

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Belum jatuh tempo	2.185.463.740	3.458.456.215
1 - 30 hari	1.173.214.703	521.650.895
31 - 60 hari	293.303.576	36.419.311
Di atas 60 hari	-	178.539.573
Jumlah	3.651.982.019	4.195.066.094

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo hutang usaha di atas.

14. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 827.086.372 dan Rp 792.952.010.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposito lama	1.866.281.694	1.588.065.457
Lain-lain	366.990.149	416.170.962
Jumlah	2.035.271.843	2.004.236.419

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Listrik, air, gas dan telepon	995.428.239	1.108.875.968
Jasa profesional	-	123.700.000
Bunga	96.666.667	119.364.584
Lain-lain	1.219.600.758	607.686.515
Jumlah	2.311.695.664	1.959.627.067

17. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kesejahteraan karyawan	607.405.053	534.437.995
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	258.879.219	295.892.712
Jumlah	866.284.272	830.330.707

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

SD, Entitas Anak, mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan laporannya, tertanggal 25 Februari 2014, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*. Sedangkan liabilitas untuk tanggal 31 Maret 2014 dihitung dengan dasar awal tahun buku dengan menggunakan tingkat biaya yang ditentukan secara aktuarial pada tahun 2013, disesuaikan dengan kondisi atau kejadian yang signifikan (jika ada). Liabilitas tersebut dihitung berdasarkan metode *"Projected Unit Credit"* dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat diskonto	9% per tahun	9% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI - 2011	10% dari TMI - 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal liabilitas bersih	7.980.344.011	6.963.885.449
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	254.114.641	1.448.622.072
Pembayaran selama periode berjalan	-	(432.163.510)
Saldo akhir liabilitas bersih	8.234.458.652	7.980.344.011

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,58	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.600	14,54	12.988.700.000
BNYM SA/NV AS Cust of Bank Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Geluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Jumlah liabilitas	69.442.078.785	68.898.902.892
Dikurangi kas dan setara kas	(34.327.283.036)	(20.557.065.706)
Liabilitas - bersih	35.114.795.749	48.341.837.286
Jumlah ekuitas	297.109.243.598	292.768.778.498
<i>Gearing ratio</i>	12%	17%

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2011, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, dana cadangan umum sebesar Rp 400.000.000, telah ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8 % . Deposito berjangka tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	122.411.214.691	116.728.803.551
Bagian laba bersih Entitas Anak (Kepentingan Non-Pengendali)	1.866.270.733	5.682.411.140
Saldo akhir	124.297.485.424	122.411.214.691

23. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Kamar	591.249.661	585.356.024
Makanan dan minuman	402.230.748	444.938.651
Binatu	5.440.807	45.951.789
Fitness dan spa	9.449.212	23.749.912
Telepon dan faksimile	74.397	6.149.278
Lain-lain	811.880	32.287.452
Jumlah	1.009.256.705	1.138.433.106

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Iklan dan promosi	20.728.783	66.104.819
Perjalanan dinas	-	3.900.200
Lain-lain	18.289.550	227.020.144
Jumlah	39.018.333	297.025.163

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Penyusutan (Catatan 10)	3.984.203.342	3.679.646.362
Listrik, gas, air dan energi	2.969.028.000	2.319.718.207
Gaji dan tunjangan	2.087.989.622	1.582.702.630
Pemeliharaan dan teknik	526.941.643	635.367.122
Jasa profesional	422.226.000	359.700.000
Perizinan dan pajak	49.277.547	58.322.263
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	254.114.641	-
Pengolahan data	313.667.090	49.716.667
Komisi kartu kredit	81.501.916	71.085.294
Peralatan kantor dan cetakan	82.029.894	44.952.784
Lain-lain	1.035.051.898	419.138.315
Jumlah	11.806.034.593	9.220.349.644

26. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Bunga pinjaman bank	300.000.000	554.434.024
Provisi dan administrasi bank	12.244.078	724.000
Jumlah	312.244.078	555.158.024

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

27. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban	
	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)	2014	2013
Imbalan jangka pendek	504.500.168	412.457.000	4,3%	4,47%

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Ekivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekivalen Dalam Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 2.754	31.414.465	US\$ 18.840	229.635.397

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 24 April 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 11.608.

29. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	2.454.194.367	7.324.175.055
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba Bersih per Saham	5,49	16

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kas dan setara kas	34.327.283.036	20.557.065.706
Deposito berjangka	12.000.000.000	20.000.000.000
Piutang usaha - bersih	11.455.111.192	2.298.679.741
Piutang lain-lain	182.304.139	91.526.189
Uang jaminan	522.089.524	522.759.524
Jumlah	58.486.787.891	51.470.031.160
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	15,96%	14,23%

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka" dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Akun "Uang Jaminan" merupakan sebagian besar setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (lihat Catatan 21).

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Hutang bank jangka pendek	12.000.000.000	12.000.000.000
Hutang usaha	3.651.982.019	4.195.066.094
Hutang lain-lain	882.601.020	833.414.197
Beban masih harus dibayar	2.311.695.664	1.959.627.067
Jumlah	18.846.178.703	18.988.107.358
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	27,14%	27,66%

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Hutang Bank Jangka Pendek", "Hutang Usaha", "Hutang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan hutang bank, khususnya hutang bank jangka pendek (lihat Catatan 12) di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha-bersih pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 11.455.111.192 dan 2.298.679.741 yang mencerminkan sekitar 3,13% dan 0,64% dari jumlah aset konsolidasian. Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Lembaga pemerintahan	74%	73%
Agen perjalanan	9%	13%
Maskapai penerbangan	3%	4%
Individual	1%	4%
Lain-lain	13%	6%
Jumlah	100%	100%

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2014
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Maret 2014				
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	34.327.283.036	-	-	34.327.283.036
Deposito berjangka	-	12.000.000.000	-	12.000.000.000
Piutang usaha - bersih	7.120.868.047	4.334.243.145	-	11.455.111.192
Piutang lain-lain	114.844.931	67.469.208	-	182.304.139
Uang jaminan	-	122.089.524	400.000.000	522.089.524
Sub-jumlah	41.562.996.014	16.523.791.877	400.000.000	58.486.787.891
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	-	12.000.000.000	-	12.000.000.000
Hutang usaha	2.185.463.640	1.466.518.379	-	3.651.982.019
Hutang lain-lain	882.501.020	-	-	882.501.020
Beban masih harus dibayar	1.711.695.664	600.000.000	-	2.311.695.664
Sub-jumlah	4.779.660.324	14.066.518.379	-	18.846.178.703
Selisih Likuiditas	36.783.335.690	2.457.273.498	400.000.000	39.640.609.188

31 Desember 2013				
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	20.557.065.706	-	-	20.557.065.706
Deposito berjangka	-	28.000.000.000	-	28.000.000.000
Piutang usaha - bersih	181.895.950	2.116.783.791	-	2.298.679.741
Piutang lain-lain	91.526.189	-	-	91.526.189
Uang jaminan	-	122.759.524	400.000.000	622.759.524
Sub-jumlah	20.830.487.645	30.239.543.315	400.000.000	51.470.031.160
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	-	12.000.000.000	-	12.000.000.000
Hutang usaha	3.458.456.215	736.609.879	-	4.195.066.094
Hutang lain-lain	833.414.197	-	-	833.414.197
Beban masih harus dibayar	1.959.627.067	-	-	1.959.627.067
Sub-jumlah	6.251.497.479	12.736.609.879	-	18.988.107.358
Selisih Likuiditas	14.578.990.366	17.502.933.436	400.000.000	32.481.923.802

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2014
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit)
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian	176.730.000	158.436.323